

MODEL/GAYA KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW

M. Abrar¹, Jamrizal², Minnah El Widdah³
Universitas Islam Negari (UIN) STS Jambi

¹M.Abrar23051996@Gmail.Com ²jamrizal@uinjambi.ac.id

³minnahelwiddah@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out the analogy of the characteristics of the leadership style of the Prophet Muhammad SAW and see leadership in the modern era in the field of education. The leadership of the Prophet Muhammad SAW provides an example for leaders to prioritize the interests of the people, teach and practice good morals, have traits such as honesty, trustworthiness, and concern for the people. In addition, he is also known as a democratic leader and always conducts deliberations in making decisions. His characteristics can be a guideline in the leadership of now era

Keyword: *Model, Leadership, Rasulullah Saw*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analogi karakteristik gaya kepemimpinan Rasulullah SAW dan melihat kepemimpinan di era modern dalam bidang pendidikan. Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW memberikan contoh bagi para pemimpin untuk mengutamakan kepentingan umat, mengajarkan dan mengamalkan akhlak yang baik, memiliki sifat-sifat seperti kejujuran, amanah, dan kepedulian terhadap rakyat. Selain itu, beliau juga dikenal sebagai pemimpin yang demokratis dan selalu melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan. Karakteristik beliau dapat menjadi pedoman dalam kepemimpinan era sekarang.

Kata kunci: Model, Kepemimpinan, Rasulullah Saw

A. Pendahuluan

Manajemen pendidikan Islam memiliki kaitan erat dengan kepemimpinan. Dalam lembaga pendidikan terdapat seorang pemimpin yang menjadi penggerak jalannya lembaga. Maju tidaknya suatu lembaga tergantung bagaimana pemimpin menjalankan

organisasinya. Dalam suatu organisasi, faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain sukses tidaknya usaha pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan¹. Dewasa ini,

¹Edy Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Kencana, 2017), 213.

dibutuhkan sosok pemimpin yang mampu memimpin dan menjadi teladan bagi bawahannya untuk bersama melakukan perubahan ke arah positif. Kepemimpinan merupakan suatu hal yang dinamis, berubah, dan berkembang sesuai masanya sehingga banyak konsep gaya kepemimpinan yang berkembang². Kebutuhan sosok pemimpin dikarenakan melemahnya profesionalitas pemimpin. Hamdani Bakran menyebut bahwa pemimpin Indonesia sedang mengalami krisis esensial kepemimpinan berbangsa dan bernegara diantaranya krisis nilai ketuhanan dan spiritual, nilai moral/akhlak, nilai psikologis/mental, Kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen, dan nilai sosial³. namun tidak sama dengan manajemen. Manajemen mencakup kepemimpinan tapi juga mencakup fungsi lain seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi⁴. Keberadaan pemimpin dalam organisasi sangat penting

karena kegagalan atau keberhasilan organisasi salah satunya terletak pada pemimpin. Islam memiliki tokoh panutan dalam melaksanakan kepemimpinan yaitu Nabi Muhammad. Kepemimpinannya menjadi tolak ukur yang dapat diterapkan pada setiap zaman. Nabi Muhammad telah mencontohkan bagaimana kepemimpinannya dapat berhasil, beliau sebagai sosok ideal dapat dijadikan modeling dalam berbagai hal. Pengangkatan beliau sebagai Rasul adalah untuk memimpin manusia dan alam serta dijadikan teladan⁵.

Namun khalifah setelah beliau memiliki karakter masing-masing dan diantaranya belum melaksanakan kepemimpinan dengan sempurna, misal Khalifah Usman bin Affan yang meninggal karena fitnah di masyarakat akibat ketidakcakupannya dalam memimpin. Karenanya, untuk melihat kembali bagaimana kepemimpinan Nabi Muhammad dilaksanakan, banyak

² Macam-Macam	Gaya/Model
Kepemimpinan	Diantaranya:
Kepemimpinan	1. Kharismatik,
Kepemimpinan	2. Transformasional,
Kepemimpinan	3. Kultural,
Partisipatif.	4. Kepemimpinan

³Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, Kepemimpinan Kenabian(Prophetic Leadership)(Yogyakarta: Almanar, 2009), Xix-Xxi.

⁴M. Fahim Tharaba, Kepemimpinan Pendidikan Islam (Malang: Dream Liera Buana, 2016), 3.

⁵Sakdiah, Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam(Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah, Jurnal Al-Bayan Vol. 22 No. 33 Januari-Juni 2016, 29-49.

rujukan yang dapat dijadikan pedoman bagi umat muslim. Al-Quran, hadis, karya-karya para ulama, sejarah Islam, merupakan beberapa sumber yang dapat dijadikan rujukan untuk mengetahui kehidupan dan biografi Rasulullah SAW. Dalam beberapa referensi sejarah, kepemimpinan Nabi masih bersifat umum. Dalam salah satu buku, Manajemen Pendidikan ala Rasulullah memiliki kandungan (makna) tentang kepemimpinan pendidikan hal tersebut dapat diketahui diantaranya; Rasulullah memberikan keteladanan yaitu:

Artinya, pada diri Rasulullah SAW tercermin semua ajaran AlQur'an dalam bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Oleh karena itu, para sahabat dimudahkan dalam mengajarkan ajaran Islam, yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah⁶.

Kepemimpinan Nabi Muhammad sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan rujukan keteladanan kepemimpinan khususnya kepemimpinan dalam pendidikan dan dalam rangka

menciptakan pemimpin masa depan yang baik dan bermoral melalui keteladanan Rasulullah SAW dalam kehidupannya. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan analisis lebih dalam tentang kepemimpinan pendidikan yang dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan berdasarkan paradigma konstruktivis yang dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (inkuiri alamiah). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor- faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.⁹ Menurut pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar

⁶Imron Fauzi, Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 220.

data yang diperoleh.⁷

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sifat-Sifat Keistimewaan Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW

Muhammad Saw. memiliki nama lengkap Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muththalib bin Hasyim bin Abdu Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin AnNadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan.⁸ Muhammad Saw. lahir di Makkah pada Senin pagi 9 Rabiul Awwal permulaan tahun peristiwa gajah atau bertepatan 20 atau 22 April 571M. Rasulullah diangkat sebagai nabi utusan Allah pada umur empat puluh tahun. Sifat dan akhlaknya yang sempurna menjadi penopang diutusnya sebagai Rasul. Kesempurnaan fisik menjadikan semua mata terpesona. Segala kebaikan ada dalam diri Rasulullah Saw. dalam menerima wahyu dari Allah, Rasul selalu menyampaikannya kepada umat. Kepemimpinannya tak

lagi diragukan, berbagai perang ditaklukkan, bahkan negara juga dipimpin dengan baik. Diusianya yang ke enam puluh tiga (63), Senin 12 Rabiul Awwal 11 H, Nabi Muhammad meninggal dunia. Secara umum, Nabi Muhammad Saw. adalah gudangnya sifat-sifat kesempurnaan yang sulit dicari bandingannya. Sifat tersebut dapat menjadi figur untuk umat Islam. Dalam hal ini, peneliti mengelompokkan sifat nabi menjadi sifat personal (pribadi) dan publik (umum).

Adapun sifat Personal Nabi Muhammad Saw yaitu:

1. Jujur

Perkataan yang sesuai dengan perbuatan dapat menimbulkan penghormatan dan kepercayaan oleh orang lain. Hal ini disebutkan bahwa Nabi menghimpun kebaikan dalam dirinya yaitu: Rasulullah memiliki sifat yang menonjol karena perkataan yang lemah lembut, akhlak yang utama, sifat mulia, berkepribadian baik, paling terhormat dalam pergaulan dengan tetangga,

⁷ Sukardi, Metodologi Penelitian Kompetensi Dan Prakteknya, (Cet.IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2007), H. 14.

⁸Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, Ed. Ferry Irawan (Jakarta: Ummul Qura, 2011), 95.

paling lemah lembut, paling jujur perkataannya, paling terjaga jiwanya, paling terpuji kebaikannya, paling baik amalnya, paling banyak memenuhi janji, paling bisa dipercaya hingga dijuluki Al-Amin.⁹ Gelar Al-Amin menjadikannya dapat dipercaya oleh kalangan Quraish.

2. Amanah

Amanah dapat diartikan benar-benar menyampaikan sesuatu yang dia tugaskan untuk menyampaikannya. Diantara bukti Nabi Muhammad bersifat amanah adalah menyebarkan risalah yang dipercayakan kepada beliau oleh Allah Swt.

3. Tabligh

Nabi Muhammad Saw. seorang penyampai risalah Tuhan. Rasulullah menyampaikan pesan kepada umatnya dengan diawali adanya perintah dari Allah Swt. Beliau tidak berbicara kecuali sesuai wahyu dari Allah. Perintah berdakwah datang dari wahyu Allah. Dakwah sembunyi-sembunyi dilakukan

selama tiga tahun dilanjutkan dengan dakwah terang-terangan. Wahyu yang diturunkan melalui malaikat Jibril yang kemudian disampaikan kepada umat.

4. Fathonah

Nabi Muhammad yang mendapat karunia dari Allah dengan memiliki kecakapan luar biasadan kepemimpinan yang agung. Kesuksesan Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin umat telah dibekali kecerdasan oleh Allah Swt. Kecerdasan itu tidak saja diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah Swt.

5. Kharismatik

Kepemimpinan

Rasulullah merupakan kepemimpinan yang digandrungi oleh setiap hati. Sosoknya bertubuh ideal, berjiwa sempurna, berakhlak luhur, dan sifat yang terhormat. Kesempurnaanya yang tidak dimiliki siapapun bahkan diakui oleh musuh-musuhnya. Hal tersebut menyebabkan hati tertawan dan rela untuk

⁹Al-Mubarakfuri, 127.

berjuang sampai titik darah penghabisan.¹⁰ Kedudukan Rasulullah ibarat ruh dan jiwa. Keterpikatan hati umat terhadap beliau laksana tarikan magnet terhadap besi.¹¹

6. Keyakinan

Diri yang Kuat Nabi Muhammad berasal dari bangsa Arab. Orang Arab dikenal sebagai orang yang memiliki tekad yang tak pernah pudar. menyurutkan tekad mereka tersebut, bahkan mereka akan nekat menerjang bahaya demi hal itu.¹²

7. Komitmen

Tinggi Komitmen yang tinggi memberikan pengaruh yang kuat dalam kepemimpinan. Nabi memberikan teladan bahwa beliau selalu bangkit dalam keadaan apapun, bangkit untuk berdakwah kepada Allah, memanggul beban yang berat di pundaknya, tidak mengeluh dalam melaksanakan beban dan amanat, memikul beban kehidupan semua manusia,

beban akidah, perjuangan dan jihad di berbagai medan.¹³

8. Tekun, Pekerja Keras dan Militan

Dalam diri nabi memiliki jiwa pekerja keras, terbukti ketika awal masa remaja, beliau bekerja menggembalakan kambing di kalangan Bani Sa'ad bin Bakar dan di Mekkah dengan imbalan uang beberapa dinar. Dan ketika berusia dua puluh lima tahun, beliau berdagang ke Negeri Syam dengan modal dari Khadijah, Nabi berdagang dengan jujur dan amanah sehingga dipercaya oleh Khadijah.¹⁴

Sifat publik yang dimaksud di sini adalah sifat yang bersinggungan dengan orang lain atau umum. Publik di interpretasikan sebagai sebuah ruang yang berisi aktivitas manusia yang dipandang perlu untuk diatur atau aturan sosial atau tindakan bersama.¹⁵ Diantara sifat publik Nabi Muhammad Saw. adalah sebagai berikut: (Mulai dari Diri Sendiri) Sebelum menyampaikan dakwah

¹⁰Al-Mubarakfuri, 228.

¹¹Al-Mubarakfuri, 231.

¹²Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah,

¹³Al-Mubarakfuri, 145.

¹⁴Al-Mubarakfuri, 121.

¹⁵Ismail Nawawi, Manajemen Publik, Ed. Media Nusantara (Surabaya, 2010), 3–4.

kepada umat, Rasulullah terlebih dahulu melakukan sesuatu yang akan disampaikan tersebut.¹⁶ Dengan memulai dari diri sendiri memudahkan Nabi Muhammad Saw. dalam menyampaikan dakwahnya. (Memberikan Keteladanan) Nabi Muhammad memberikan keteladanan untuk umat manusia, firman Allah dalam QS. Al-Ahzab; bahwa dalam diri Nabi terdapat keteladanan yang dapat dicontoh oleh orang-orang di zamannya ataupun setelahnya. Rasulullah merupakan suri tauladan bagi setiap orang, termasuk para pemimpin. Dengannya beliau dikaruniai empat sifat utama yaitu siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah. (Komunikasi yang Efektif) Penyampaian wahyu Allah kepada orang lain membutuhkan komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan benar pula. Rasulullah merupakan komunikator yang efektif yang ditandai dengan dapat diserapnya ucapan dan perbuatan beliau oleh para sahabat. Komunikasi nabi melibatkan hati, perasaan,

pikiran, dan tindakan nyata. Dengan begitu, pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi hati, akal, dan jiwa sahabat.¹⁷ (Dekat dengan Umat) Nabi Muhammad juga sangat dekat dengan keluarga dan sahabatnya, dan tidak terlihat ada pertentangan antara kehidupan publik dan privatnya. Istri-istri beliau mudah mendengar perkataan nabi di masjid dari tempat tinggal mereka.¹⁸ Sebagai pemimpin, Nabi Muhammad Saw. adalah pemimpin yang sangat memperhatikan rakyatnya, kedekatannya tergambar dari caranya sangat memperhatikan kebutuhan masyarakat, mendengar keinginan dan keluhan masyarakat, memperhatikan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat.¹⁹ (Selalu Bermusyawarah) Rasulullah Saw tidak pernah melakukan suatu pertemuandalam majelis kecuali untuk berdzikir kepada Allah. Beliau tidak mengistimewakan suatu tempat ataupun seseorang dalam suatu majelis, kesemuanya disamakan dan diperlakukan dengan baik. Ketika Nabi Muhammad Saw. berbicara dalam

¹⁶Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah," 29–49.

¹⁷Fauzi, Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah, 220–21.

¹⁸Karen Amstrong, Muhammad: Prophet For Our Time (Bandung: Mizan, N.D.), 20.

¹⁹Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah," 29-49.

majelis, semua orang yang ada diam memerhatikan penuh seksama, beliau mempersilahkan orang lain untuk menyampaikan pendapat, pun juga tidak pernah memotong pembicaraan.²⁰ Ketika terjadi perang badar terjadi, Rasulullah mengajak umat untuk bermusyawarah dikarenakan perkembangan perang yang rawan.(Memberikan Pujian (Motivasi) Nabi memberikan pujian yang baik kepada sahabat-sahabatnya. Nabi mempergauli semua orang dengan baik dan lembut. Beliau memanggil para sahabat dengan nama julukan kunyah (nama julukan yang diawali dengan kalimat abun atau ummun) sebagai tanda penghormatan sekaligus untuk membahagiakan hati mereka.²¹ Selain pujian, beliau juga memberikan penghargaan pada abdi-abdi peri kemanusiaan. Beliau sangat menghargai mereka yang membaktikan waktu dan hartanya untuk berkhidmat umat manusia. (Mampu Menularkan dan Memengaruhi) Dalam kepemimpinan, proses mempengaruhi sangatlah penting. Periodisasi awal dakwah

Nabi Muhammad Saw. di Mekkah yang dibagi dalam tiga tahapan, Nabi mampu mengajak dan memengaruhi sedikit demi sedikit bangsa Arab. Nabi Muhammad mengajak dengan cara yang sangat memikat, efektif, dan dengan menggunakan argumentasi dan akal sehat untuk mengikuti perkataan Tuhan. Ajakannya penuh dengan cinta dan kasih sayang yang disampaikan dengan penuh kebijaksanaan dan cara paling baik.²² Ajakan seperti ini akan memudahkan transfer dakwah dari nabi kepada umat. Tidak hanya menularkan dan mempengaruhi, nabi juga membina sahabatnya untuk menjadi kader binaan. (Memiliki Etika/Moral) Nabi Muhammad Saw, adalah orang memiliki etika, Suraiya Ishak mendapati tiga faktor yang membentuk kepemimpinan etika seperti dimodelkan dalam diri Nabi Muhammad Saw. Faktor pertama terdiri akhlak diri Nabi sebagai manusia bermoral dan faktor kedua ialah komitmen padu sebagai khalifah yang ditugaskan dengan tanggung jawab tertentu. Faktor ketiga ialah rasa ubudiyah kepada Pencipta yang

²⁰Fauzi, Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah, 225.

²¹Al-Hasyimi And Abdul Mun'in, Akhlak Rasul Menurut Bukhari-Muslim (Jakarta: Gema Insani, 2009), 394.

²²Afzalur Rahman, Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer. Ter. Anas Siddik (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1991), 24.

dijelmakan dalam bentuk sifat zuhud, takwa, dan tawaduk.²³

Transformasi Sifat Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw dalam Pendidikan

Sebagaimana dipaparkan dalam bab sebelumnya mengenai sifat keistimewaan Nabi Muhammad Saw., maka pada pembahasan berikut difokuskan analisis terhadap sifat tersebut yang ditransformasikan dalam pendidikan dengan melihat hakekat kepemimpinan dan menemukan tipe kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. Inti kepemimpinan pada dasarnya adalah mempengaruhi. Dalam kepemimpinan, ada beberapa sifat dasar yang harus dimiliki pemimpin. Beberapa sifat dasar kepemimpinan menurut Warren Bennis dalam Imron Fauzi yaitu pertama visioner (guiding visioner), kedua berkemauan kuat (passion), ketiga memiliki integritas (integrity), keempat amanah (trust), kelima memiliki rasa ingin tahu (curiosity) tinggi, dan keenam berani (courage).

1. Mulai dari Diri Sendiri

Menerjemahkan dari sifat nabi tersebut, dunia pendidikan memerlukan pemimpin yang dapat mempengaruhi orang lain dan menjadikan dirinya lebih baik. Mencontohkan dari diri sendiri akan memudahkan anggota melakukan sesuai contoh yang diberikan pimpinan. Pemimpin pendidikan dapat mempersiapkan diri untuk memberikan contoh yang dimulai dari dirinya sendiri untuk ditiru para anggotanya. Memulai dari diri sendiri merupakan upaya yang tidak mudah bagi pemimpin, akan tetapi memiliki dampak yang besar pada anggota. Kepemimpinan pendidikan identik dengan kepala sekolah, maka dalam hal ini seorang kepala sekolah harus memulai dari diri sendiri sebelum menyuruh bawahan/anggotanya dalam lembaga pendidikan. Dalam memilih pemimpin pendidikan, dapat dipilih orang yang

²³Suraiya Ishak, "Model Kepemimpinan," Jurnal Hadhari 3 (N.D.): 23–24.

memiliki kharisma tinggi sehingga dalam kepemimpinannya bisa mempengaruhi anggota dengan mudah. Tanpa perlu banyak memerintah, seorang pemimpin akan mampu mempengaruhi anggota dengan kharisma dan kemauan untuk memulai terlebih dahulu sebelum anggotanya melakukan suatu hal.

2. Memberikan Keteladanan

Transformasi sifat teladan dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai hal, keteladanan pemimpin memberikan suntikan efektif yang dapat menumbuhkan pribadi-pribadi anggota yang baik. Ketika nabi mencontohkan tetap lemah lembut terhadap orang lain meskipun telah berbuat kesalahan, maka pemimpin pendidikan boleh lemah lembut kepada anggota jika mereka telah berbuat kesalahan walaupun sulit namun sebagai pemimpin pendidikan sudah seharusnya menjadi teladan untuk anggota. Namun, tidak berarti semua dilakukan

dengan lemah lembut, harus ada ketegasan jika diperlukan. Melihat sifat nabi lain yang dapat dijadikan teladan adalah memiliki komitmen tinggi. Komitmen yang tinggi memberikan pengaruh yang kuat dalam kepemimpinan. Sebagai pemimpin pendidikan, memiliki komitmen tinggi dibutuhkan agar anggota mampu memiliki komitmen tinggi dalam bekerja dan mencapai visi misi tujuan lembaga, anggota yang berkomitmen tinggi, loyal, militan, tekun dan pekerja keras dapat membantu kemajuan lembaga pendidikan.

3. Komunikasi yang Efektif

Menerjemahkan dalam dunia pendidikan bahwa komunikasi ibarat jembatan penghubung yang mempengaruhi jalannya suatu organisasi. Pemimpin sebagai puncak komunikasi harus dapat berbicara dengan melibatkan hati, perasaan, pikiran, dan tindakan nyata. Komunikasi yang melibatkan hati akan sampai pada anggota dengan baik. Perbincangan ringan, jelas, lancar dapat

membantu tersampainya pesan dengan efektif. Komunikasi yang baik akan berpengaruh pada organisasi. Komunikasi sangat penting untuk mencapai tujuan lembaga sekolah. Visi, misi, tujuan dapat mengarahkan lembaga pendidikan dalam membawa lembaganya menuju lembaga yang baik. Seorang pemimpin pendidikan harus mampu merumuskan, melaksanakan, mengevaluasi visi yang dibuat sehingga lembaganya terarah untuk mencapai tujuan yang dijadikan target. Komunikasi menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan sekolah yang bermutu. Tanpa adanya komunikasi, mustahil suatu lembaga dapat terorganisir dengan baik. Sifat jujur dan cerdas juga terdapat dalam pribadi Nabi Muhammad Saw. Beliau memiliki sifat siddiq dan fatonah yang selalu mengiringi kepemimpinannya. Dalam kepemimpinan pendidikan, sifatsiddiq dan fatonah harus tertanam pada pribadi setiap pemimpin pendidikan dikarenakan untuk

menumbuhkan kepercayaan anggota dibutuhkan komunikasi yang jujur.

4. Dekat dengan Umat

Transformasi kedekatan dengan umat dalam dunia pendidikan bahwa pemimpin/kepala sekolah yang dekat dengan anggota akan memudahkan pendekatannya kepada bawahan. Pemimpin pendidikan yang dekat dengan anggota dapat merekatkan pribadi mereka dan menumbuhkan komunikasi yang baik sehingga tidak timbul kecanggungan dalam komunikasi. Kedekatan pemimpin yang dicontohkan nabi dengan memperhatikan kebutuhan, mendengar keinginan dan keluhan, serta memperhatikan potensi mereka. Seperti dalam kepemimpinan transformasional bahwa memberikan perhatian dalam mendengarkan dan menindaklanjuti keluhan, ide, harapan, dan masukan orang yang dipimpinnya merupakan perilaku kepemimpinan dengan mendekatkan diri pada karyawan (anggota) secara

emosi, dengan adanya komunikasi akan menguatkan emosi antara pimpinan dan anggota. Bimbingan, arahan, kesediaan mendengarkan keluhan anggota dapat menguatkan hubungan emosional pemimpin dan bawahan serta meningkatkan kepercayaan kepada pemimpin. Kepemimpinan nabi juga sering mengutus seseorang untuk melakukan suatu hal. Misalnya dalam peperangan, beliau mendelegasikan beberapa sahabat untuk menjadi komandan dan membagi tugas dengan baik.

Pemimpin memiliki unsur pendelegasian yaitu memiliki hak dan wewenang memindahkan tugasnya kepada anggota. Hal ini dapat diterjemahkan bahwa dalam pendidikan, seorang pemimpin/ kepala sekolah dapat mengutus dan membagi tugas organisasi kepada anggotanya agar dapat terselesaikan dengan penuh tanggung jawab. Pembagian tugas akan memudahkan dan mempercepat kinerja

organisasi sehingga lembaga sekolah akan bermutu. Pembagian tugas dan wewenang dapat dilakukan dengan membuat struktur bagan kepengurusan sekolah, misalnya waka humas, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan waka sarana prasarana bahkan petugas kebersihan sekalipun untuk memudahkan tugas-tugas yang harus dilakukan, dengan pembagian tersebut memudahkan kinerja anggota dan mencapai visi misi lembaga sekolah.

6. Selalu Bermusyawarah

Dalam memimpin nabi selalu menggunakan musyawarah sebagai alat untuk mengumpulkan pendapat dari para sahabat sehingga didapat keputusan yang terbaik. Transformasi sifat selalu bermusyawarah dalam pendidikan dapat diwujudkan pada setiap pengambilan keputusan yang memerlukan tingkat dekat dengan kebenaran, karena musyawarah dapat mendekatkan seseorang pada kebenaran. Musyawarah menjadi faktor yang dapat

mendorong pola kepemimpinan (kolektif) untuk menentukan pengambilan keputusan terbaik untuk pemecahan suatu masalah.²⁴

7. Memberikan Pujian (Motivasi)

Dalam kepemimpinan nabi memberikan pujian yang baik kepada sahabat-sahabatnya. Transformasi sifat memberikan pujian dalam pendidikan adalah dengan memberikan dukungan berupa pujian kepada anggota. Kepala sekolah memberikan pujian dan penghargaan setiap keberhasilan yang dilakukan anggota, namun tidak menyalahkan dengan keras jika anggota berbuat kesalahan. Pujian sekecil apapun dapat menentramkan hati dan memberikan motivasi untuk bekerja lebih baik. Dalam sekolah, biasanya pujian atau penghargaan diberikan melalui kompensasi, diberikan kepada yang telah berhasil melakukan suatu hal yang diperintah. Pujian bisa dilakukan dengan

hal-hal kecil pula bahkan ketika berbincang-bincang dengan anggota. Kompensasi dapat berupa keuangan langsung seperti gaji, upah, bonus, hadiah dan komisi ataupun kompensasi non-keuangan berupa prestige.

8. Mampu Menularkan dan Memengaruhi

Kepemimpinan nabi merupakan kepemimpinan yang berhasil, nabi mampu mengajak dan memengaruhi sedikit demi sedikit bangsa Arab untuk masuk Islam. Seperti Nabi Muhammad Saw. yang dengan sifat tabligh dan amanahnyamampu menularkan dan mempengaruhi orang-orang disekitarnya untuk masuk Islam dan taat pada perintah Allah serta Rasul-Nya. Menerjemahkan hal ini dalam pendidikan, bahwa seorang pemimpin/kepala sekolah harus dapat menularkan kebaikan-kebaikan untuk organisasinya dan mempengaruhi anggota untuk

²⁴Luthfi Noor Muntafi'ah, "Sistem Pengambilan Keputusan Dalam Model Kepemimpinan Kolektif Di Bamrung Islam

School Pattani Thailand," *Jurnal Muslim Heritage* 3(2) (2018).

bekerja mencurahkan segala kemampuan dan tenaga untuk keunggulan lembaganya. Tidak hanya menularkan, nabi juga membina sahabat menjadi kader binaan yang tangguh, maka dari itu dalam organisasi pendidikan sangat dibutuhkan pembinaan anggota tidak hanya dari segi ilmu namun meliputi berbagai hal. Kepala sekolah bertugas mempengaruhi civitas akademik untuk selalu berdedikasi tinggi dalam mengerjakan tugas yang diembankan kepada setiap individu. Mengutip dari penjelasan Abid Mohammady bahwa Kepala sekolah juga berperan sebagai educator kepada anggotanya, misalnya dengan mengikutsertakan dalam kegiatan workshop, penataran, atau pelatihan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja anggota.²⁵

9. Memiliki Etika/Moral

Transformasi sifat nabi

yang beretika dalam pendidikan dapat diterapkan pada proses kepemimpinan. Seorang pemimpin yang memiliki etika dapat mengarahkan dan memberi contoh anggotanya dalam bersikap. Pendidikan yang baik adalah yang mengembangkan budaya religius dan beretika.²⁶ Etika merupakan pedoman dalam bersikap dan berperilaku yang didalamnya berisi garis besar nilai moral dan norma yang mencerminkan masyarakat yang ilmiah, edukatif, kreatif, santun, dan bermanfaat. Sifat etika yang dimiliki yang selalu diselaraskan dengan ubudiyah menjadikan keseimbangannya baik. Untuk menjalankan tugas dan jabatannya, seorang pemimpin lembaga yaitu kepala sekolah memerlukan komitmen yang dapat dijabarkan dalam bentuk etika jabatan atau etika kepemimpinan. Etika baik

²⁵Zm Abid Mohammady, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi," *Jurnal Muslim Heritage* 2(2) (2017).

²⁶Nur Kolis, "Pengembangan Budaya Religius Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus

Di Sdit Qurrota A'yun Ponorogo) Nur Kolis & Komari lain Ponorogo," *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2018): 39–59.

seorang pemimpin dapat menjadikan kepemimpinannya sebagai kepala sekolah sukses dan dapat mensukseskan lembaga sekolahnya menuju tercapainya visi misi organisasi.

10. Tipe Kepemimpinan

Nabi Muhammad Saw, dalam Pendidikan Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. merupakan kepemimpinan yang ideal jika dilihat dari berbagai rujukan perihal kepemimpinan yang baik. Akan tetapi, di sini penulis mencoba menganalisis dan mengarahkan pada satu temuan bahwa kepemimpinan Nabi Muhammad dapat dikategorisasikan dalam salah satu tipe atau model kepemimpinan yang terbaru. Berdasarkan teori kepemimpinan transformasional yang didefinisikan sebagai teori terbaru. Dijelaskan sebagai sikap seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi atau mengarahkan bawahan dengan cara yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Melihat

sifat publik Nabi Muhammad Saw. dimana berkaitan dengan kepemimpinan, peneliti mengkategorisasikan sifat tersebut ke dalam komponen kepemimpinan transformasional pendidikan, diantaranya:

- 1) Sifat Nabi Muhammad Saw, memberikan keteladanan, memulai dari diri sendiri, mampu menularkan dan mempengaruhi, serta memiliki etika/nilai moral termasuk dalam kategori komponen idealized influenced (pengaruh ideal kepemimpinan). Ketiga sifat tersebut dimaksudkan bahwa perilaku pemimpin harus menjadi teladan dimana akan menimbulkan penghormatan dan kepercayaan oleh bawahan.
- 2) Sifat Nabi Muhammad Saw, memberikan pujian (motivasi) termasuk dalam kategori komponen inspirational motivation (motivasi yang inspirasional). Pemimpin

- yang memiliki sifat tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan diri, membuat hati tenang, dan mampu menginspirasi komponen pendidikan untuk menjadi pemimpin atas dirinya sendiri.
- 3) Sifat Nabi Muhammad Saw, yang selalu musyawarah untuk memecahkan masalah termasuk dalam kategori komponen intellectual simulation (stimulasi intelektual). Dalam musyawarah terdapat proses curah pendapat sehingga ketika terjadi masalah, semua anggota dapat memberikan kontribusinya. Dalam hal ini pemimpin menggali ide dan solusi dari orang yang dipimpinnya dan bermuara pada solusi pemecahan masalah.
- 4) Sifat Nabi Muhammad Saw, yang dekat dengan umat dan berkomunikasi yang efektif termasuk dalam kategori komponen individualized consideration (pertimbangan yang didasarkan pada individu). Dekat dengan umat dimaksudkan bahwa perilaku kepemimpinan yang mendekatkan diri kepada anggota dengan emosi, termasuk pendelegasian wewenang, membina, membimbing, dan melakukan komunikasi yang efektif yang dapat menumbuhkan komunikasi dua arah.
- Disamping itu, sifat personal Nabi Muhammad Saw. juga dapat dikategorisasikan ke dalam dua komponen kepemimpinan transformasional yaitu: Sifat Nabi Muhammad Saw, yang jujur, amanah, tabligh, kharismatik, keyakinan diri yang kuat, komitmen tinggi, dan tekun, pekerja keras, serta militan termasuk dalam kategori komponen idealized influenced (pengaruh ideal kepemimpinan). Beberapa sifat tersebut ada dalam komponen idealized influenced yang dapat menumbuhkan rasa hormat dan

percaya diri bagi orang yang dipimpinnya. Sifat Nabi Muhammad Saw, yang cerdas/fathonah termasuk dalam kategori komponen intellectual simulation (stimulasi intelektual). Fathonah termasuk kategori intellectual simulation dikarenakan komponen ini membutuhkan kemampuan intelegensi dan rasionalitas untuk memecahkan masalah dengan baik sehingga muncul inovasi yang kreatif.

Dengan terpenuhinya komponen kepemimpinan transformasional, maka dapat dikategorisasikan bahwa tipe kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. termasuk tipe kepemimpinan transformasional yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.

D. Kesimpulan

Setelah dipaparkan temuan data dan teori kepemimpinan pendidikan yang ada, maka pada bab ini akan disimpulkan hasil telaah peneliti terhadap model kepemimpinan pendidikan Nabi Muhammad Saw. Berdasar fokus penelitian disimpulkan bahwa model/tipe kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. adalah kepemimpinan transformasional yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, sedang berdasar

rumusan masalah peneliti akan menyimpulkan hasil temuannya yaitu: Pertama, sifat-sifat keistimewaan Nabi Muhammad Saw. dikelompokkan menjadi dua yaitu sifat personal diantaranya jujur, amanah, tabligh, fathonah, kharismatik, keyakinan diri yang kuat, komitmen tinggi, dan tekun, pekerja keras, dan militan. Sedang sifat kedua yaitu sifat publik diantaranya mulai dari diri sendiri, memberikan keteladanan, komunikasi efektif, dekat dengan umat, selalu bermusyawarah, memberikan pujian (motivasi), mampu menularkan dan mempengaruhi, dan memiliki etika/ nilai moral. Kedua, transformasi model kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. dalam pendidikan adalah melalui transformasi sifat-sifat publik yang diintegrasikan dengan sifat personal yang diaplikasikan dalam organisasi lembaga pendidikan terkhusus sebagai kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, and Hamdani Bakran. *Kepemimpinan Kenabian (Prophetic Leadhershhip)*. Yogyakarta: Almanar, 2009.
- Al-Hasyimi, and Abdul Mun'in. *Akhlaq Rasul Menurut BukhariMuslim*. Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Al-Kayyis, Abd. Rahman. "Kepemimpinan Pendidikan

- Dalam Perspektif Al-Sunnah.”
Jurnal Lisan Al-Hal 4(1) (2012).
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. Al-Rahiq al-Makhtum. Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2007.
———. Sirah Nabawiyah. Edited by Ferry Irawan. Jakarta: Ummul Qura, 2011.
- Amstrong, Karen. Muhammad: Prophet for Our Time. Bandung: Mizan, n.d. Fauzi, Imron. Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012.
- “Kronologi Kasus Baiq Nuril, Bermula Dari Percakapan Telepon.” CNN Indonesia, November 14, 2018.
- “Majelis Guru Ribut Dengan Kepala Sekolah. Siswa SMPN 10 Batam Terlantar.” Batamtoday. March 30, 2015.
- Mardiyah. Kepemimpinan Kyai Dalam Memelihara Budaya Organisasi. Malang: Aditya Media Publishing, 2015.
- Mohammady, ZM Abid. “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi.” Jurnal Muslim Heritage 2(2) (2017).
- Muntafi’ah, Luthfi Noor. “Sistem Pengambilan Keputusan Dalam Model Kepemimpinan Kolektif Di Bamrung Islam School Pattani Thailand.” Jurnal Muslim Heritage 3(2) (2018).
- Murad, Mustafa. Kisah Hidup Utsman Ibn Affan. Jakarta: Zaman, 2014
- Sukardi, Metodologi Penelitian Kompetensi Dan Prakteknya, (Cet.IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2007), H. 14.